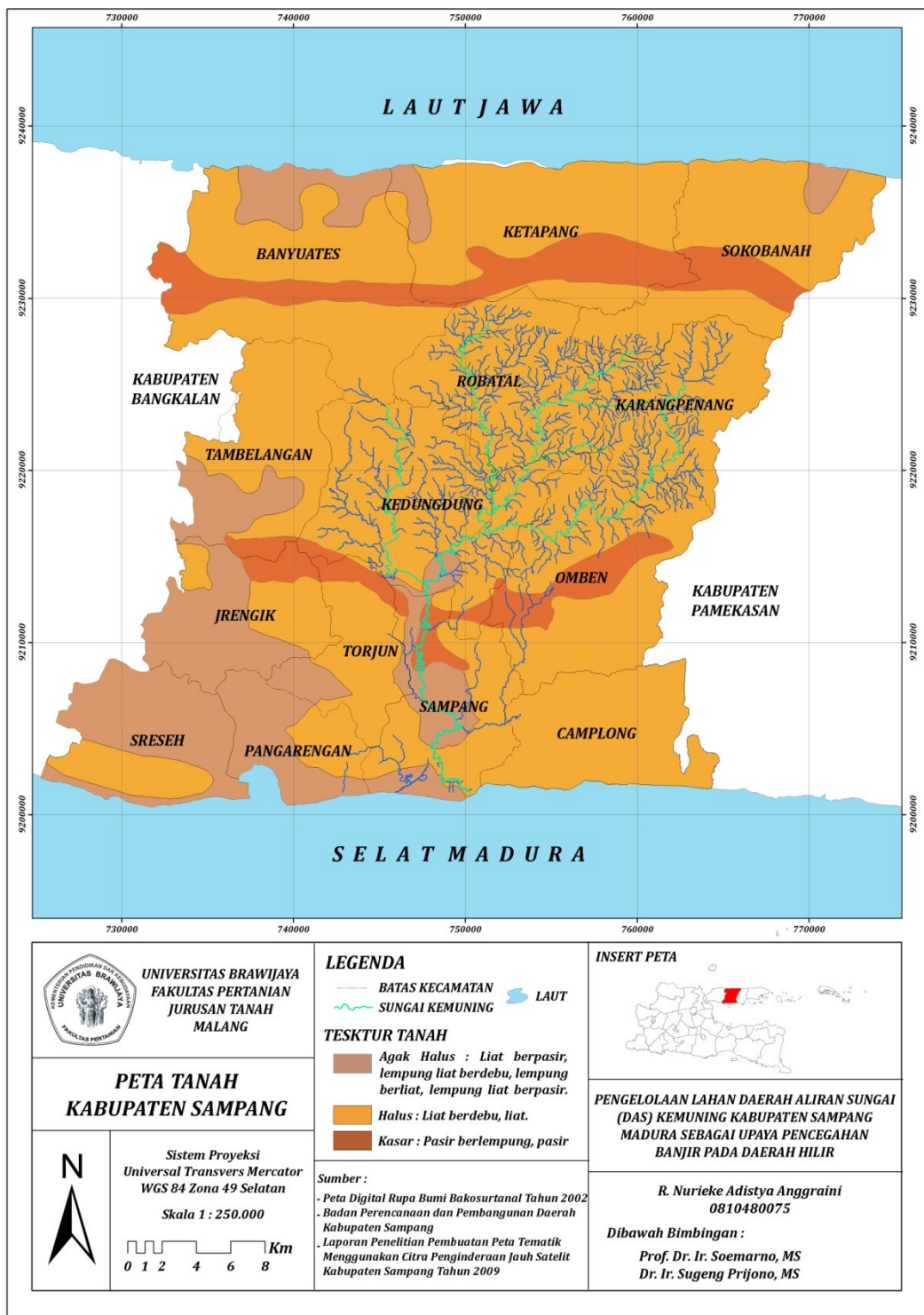


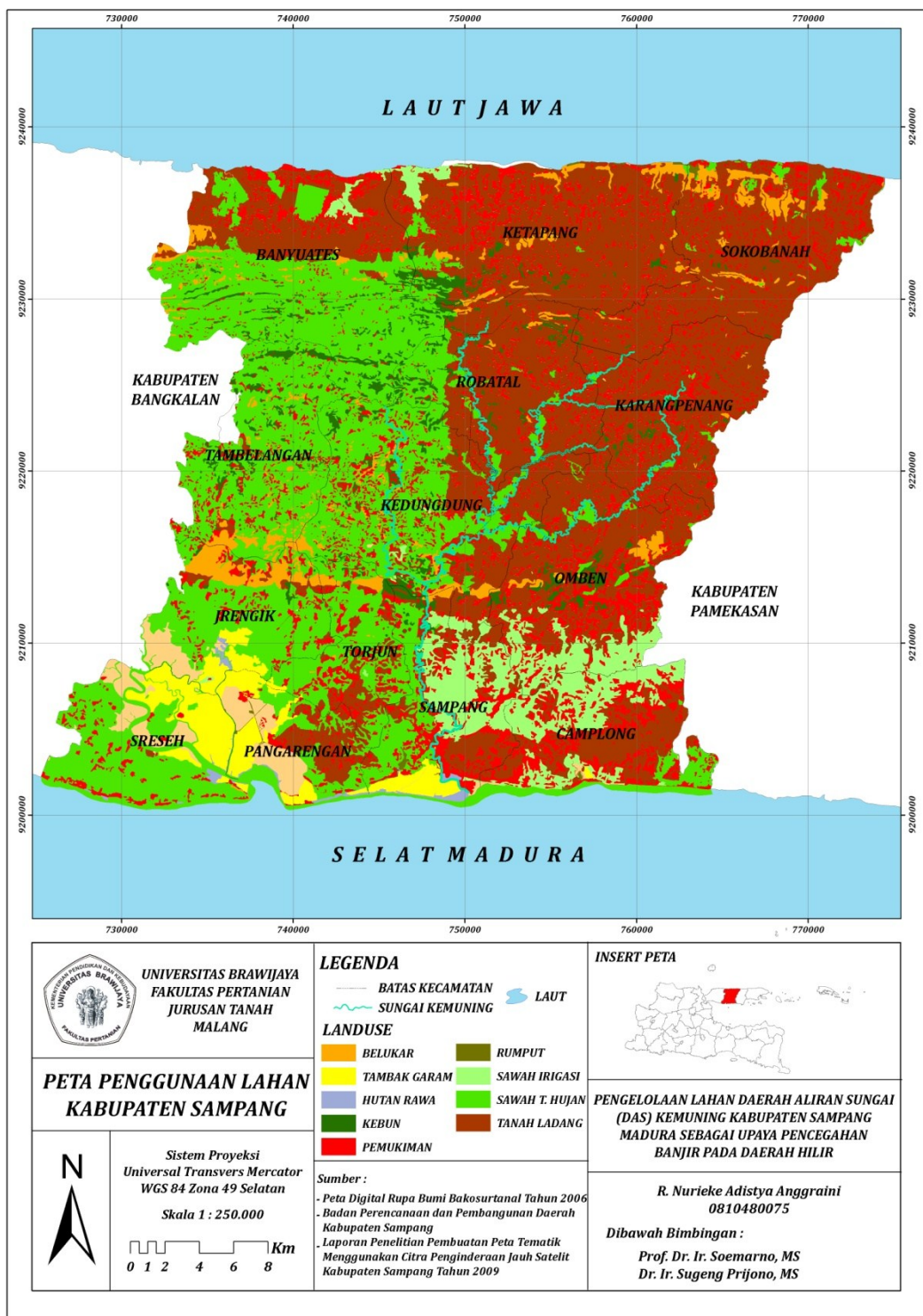
LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Dasar Kabupaten Sampang

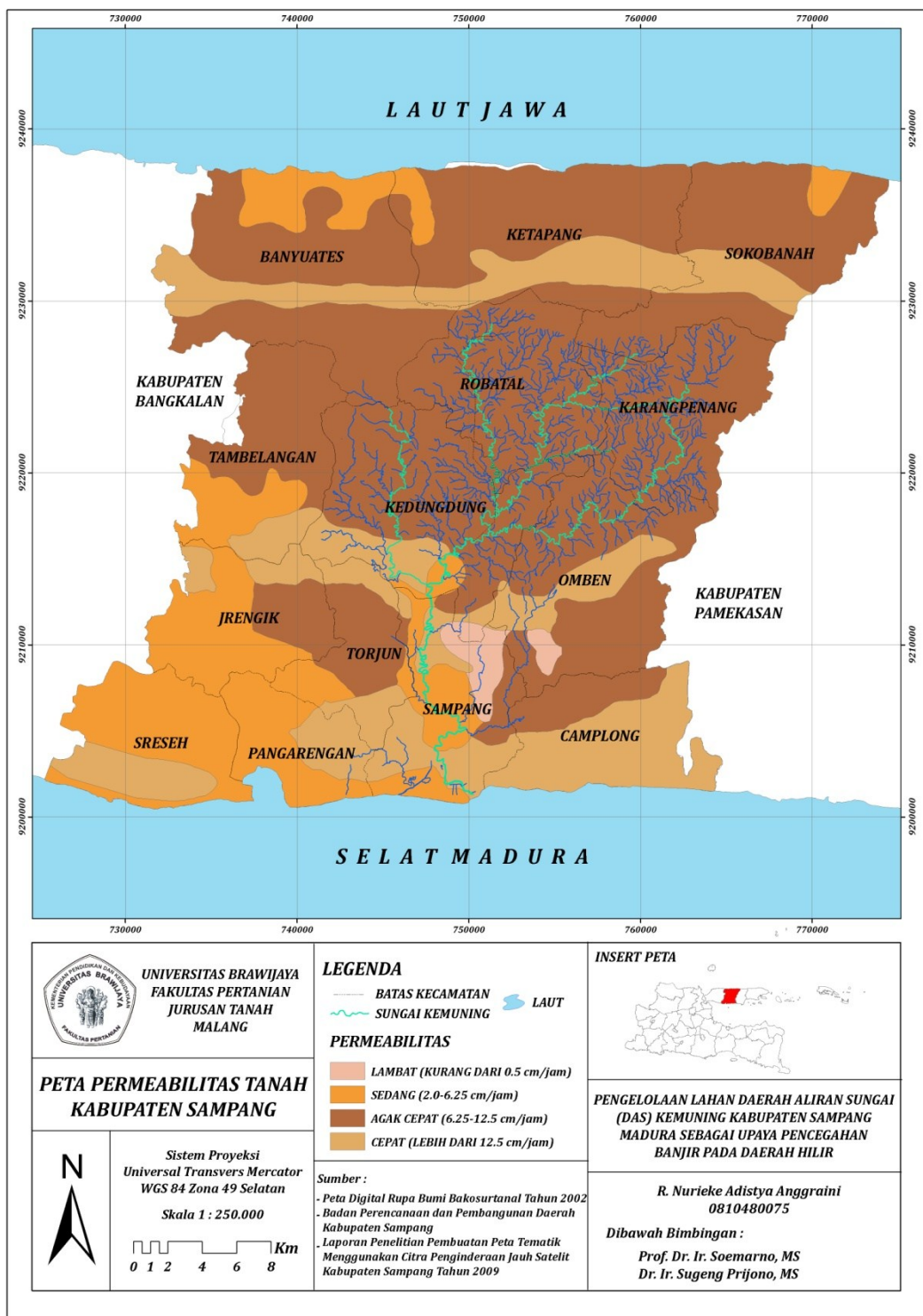


Gambar 1. Peta Tekstur Tanah Kabupaten Sampang





Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Sampang



Gambar 3. Peta Permeabilitas Tanah Kabupaten Sampang

**Lampiran 2. Form Observasi DAS****FORM OBSERVASI  
KONDISI DAS KEMUNING BAGIAN HULU****Daerah Konservasi**

1. Kondisi daerah konservasi  
Sebagian daerah konservasi masih terlihat baik dan terpantau oleh Dinas bersangkutan yaitu di Kecamatan Pandiyangan. Sedangkan sebagian besar di Kecamatan Robatal mengalami kerusakan, penebangan pohon secara liar dan alihguna lahan.
2. Alihguna lahan  
Daerah konservasi yang tidak terjaga dimanfaatkan oleh sebagian penduduk sekitar untuk menanam tanaman musiman seperti jagung dan cabai berdekatan dengan tanaman konservasi. Tanaman konservasi yaitu pohon jati yang seharusnya pertumbuhan tanaman bagus menjadi kurang bagus karena telah terjadi persaingan hara dengan tanaman musiman milik petani yang ditanam secara legal pada tempat tumbuh pohon jati.
3. Kejadian longsor dan erosi  
Telah terjadi longsor di sebagian kecil Kecamatan Pandiyangan atau DAS Kemuning bagian hulu dan di sebagian besar Kecamatan Robatal yang hingga saat ini sedang diusahakan dilakukan perbaikan kawasan longsor.

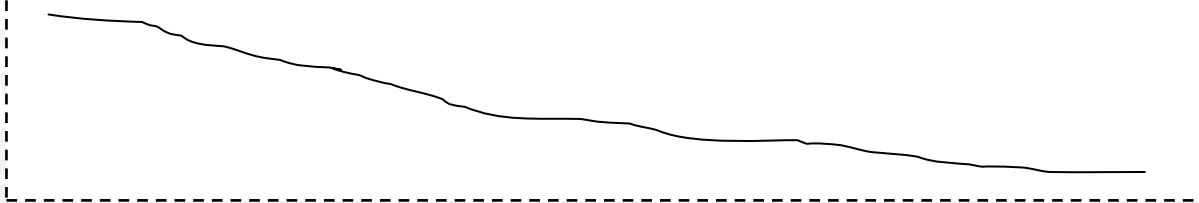
**Vegetasi Daerah Konservasi**

1. Jenis vegetasi pada masing-masing daerah konservasi :  
Pohon jati, akasia dan mahoni.
2. Tinggi tanaman :  
4-5 meter
3. Manfaat tanaman  
Untuk mempertahankan agregat dan stabilitas tanah melalui akar tanaman, ranting kayu dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, kayu tanaman dapat membantu pendapatan daerah dan daun jati biasa dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk bungkus ikan dan makan seperti rujak.
4. Penghijauan  
Telah dilakukan penghijauan di sekitar sempadan sungai Kemuning dengan ditanami pohon jati, beberapa sekolah menengah di daerah hulu DAS melakukan penghijauan baik di kawasan sekolah maupun di kawasan luar sekolah.

**Tekstur tanah dan penggunaan lahan dominan**

- Tekstur tanah pada daerah hulu ini adalah halus yaitu liat berdebu dengan persen fraksi pasir yaitu 0, 5%; debu 0,38% dan liat 99,12%.
- Penggunaan lahan yang dominan pada daerah hulu ini sebagian besar dimanfaatkan sebagai tanah ladang.

**Sketsa Lahan**



**Daerah Konservasi Bagian Hulu**



## FORM OBSERVASI KONDISI DAS KEMUNING BAGIAN TENGAH

### Daerah Konservasi

1. Kondisi daerah konservasi  
Sebagian kecil daerah konservasi di Kecamatan Kedungdung mengalami alihguna lahan akibat kebutuhan ekonomi masyarakat di sekitar daerah konservasi.
2. Alihguna lahan  
Terjadi alihguna lahan di Kecamatan Omben yang seharusnya daerah konservasi yaitu tanah ladang dialihguna menjadi daerah terbangun atau kawasan pemukiman.
3. Kejadian longsor dan erosi  
Terjadi longsor kecil di sebagian kecil di Kecamatan Kedungdung namun longsor yang terjadi mampu segera diatasi, namun longsor yang terjadi di Desa Torjunan, Daleman dan Moktesareh cukup begitu besar hingga saat ini masih dilakukan perbaikan pada daerah longsor.
4. Laju sedimentasi  
Dari pengamatan langsung di daerah pengaliran sungai bagian tengah tepat di Desa Moktesareh terjadi proses pengangkutan sedimen dari daerah hulu yang cukup tinggi karena selain terjadi pengrusakan lahan di daerah hulu DAS juga terjadi longsor secara besar-besaran tepat di daerah sempadan sungai Leran daerah pengaliran bagian tengah.

### Vegetasi Daerah Konservasi

1. Jenis vegetasi pada masing-masing daerah konservasi :  
Pohon jati.
2. Tinggi tanaman :  
2-3 meter.
3. Manfaat tanaman  
Untuk mempertahankan agregat dan stabilitas tanah melalui akar tanaman, ranting kayu dapat dimanfaatkan sebagai kayu bakar, kayu tanaman dapat membantu pendapatan daerah dan kayu meubel serta daun jati biasa dimanfaatkan oleh penduduk sekitar untuk bungkus ikan dan makanan seperti rujak.
4. Penghijauan  
Tidak ditemui dilakukan penghijauan pada daerah ini.

### Tekstur tanah dan penggunaan lahan dominan

- Tekstur tanah pada daerah tengah ini adalah halus yaitu liat berdebu dengan % fraksi pasir 0,29%; debu 0,51% dan liat 99,2%.
- Penggunaan lahan di daerah hulu didominasi oleh tanah ladang dan pemukiman.

### Sketsa Lahan



Daerah Konservasi Bagian Tengah



## FORM OBSERVASI KONDISI DAS KEMUNING BAGIAN HILIR

### Daerah Konservasi

1. Kondisi daerah konservasi  
Terantau cukup baik.
2. Alihguna lahan  
Terjadi alihguna lahan pertanian menjadi daerah pemukiman.
3. Kekeruhan air sungai  
Air sungai di daerah pengaliran bagian hilir mengalami kekeruhan air sungai karena besarnya sedimentasi yang diangkut dari daerah hulu dan tengah.
4. Penampang muka air sungai  
Terjadi pengecilan luas penampang muka air sungai karena penumpukan sedimen yang terus meningkat.
5. Kondisi daerah pengaliran  
Terjadi pencemaran air sungai akibat kondisi daerah pengaliran yang kurang baik akibat penyalahgunaan daerah sempadan sungai seperti pemanfaatan sungai bagian hilir untuk MCK dan terlihat tumpukan sampah hampir di sepanjang sempadan sungai bagian hilir.

### Vegetasi Daerah Konservasi

1. Jenis vegetasi pada masing-masing daerah konservasi :  
Jati dan Akasia.
2. Tinggi tanaman :  
2-4 meter.
3. Manfaat tanaman  
Untuk pendapatan daerah.
4. Penghijauan  
Telah dilakukan penghijauan di sepanjang bantaran Sungai Kemuning di daerah banjir yaitu di Gunungsekar, Karangdalem, Dalpenang, Rongtengah, Polagan, Paseyan dan Panggung.

### Daerah Banjir

#### Kawasan

Kecamatan Sampang antara lain Desa Gunungsekar, Karangdalem, Dalpenang, Rongtengah, Polagan, Paseyan dan Panggung.

#### Tinggi

± 0,30 – 0,60 meter

#### Lama genangan

2 – 19 jam

#### Penanganan darurat yang telah dilakukan

Pembangunan tebing Sungai Kemuning bagian tengah yang mengalami longsor, normalisasi Sungai Kemuning dan sebagian besar sementara melihat kondisi yang ada maka penanganan masih dalam usulan



### Permasalahan Sosial Masyarakat

1. Jumlah penduduk  
Jumlah penduduk di Kabupaten Sampang berdasarkan data terakhir dari badan statistik Kabupaten Sampang tahun 2010 tercatat sebanyak 97.459 orang.
2. Pemukiman bantaran sungai
  - a. Lokasi :  
Daerah hulu, tengah dan Hilir DAS Kemuning
  - b. Jenis  
Pemukiman penduduk antara lain rumah bertingkat, rumah tembok, rumah gedek dan rumah papan
3. MCK dan pembuangan sampah ke perairan sungai
  - a. Lokasi :  
Daerah tengah DAS Kemuning di Kecamatan Kedungdung dan Omben dimanfaatkan sebagai MCK penduduk sekitar bahkan untuk memandikan hewan ternak serta pada hilir DAS Kemuning di Paseyan dan Rongtengah telah terjadi peninggian penumpukan sampah.
  - b. Pencemaran :  
Warna keruh pada air dan bau tak sedap pada air akibat pencemaran sampah yang dibiarkan hingga membusuk di bantaran sungai.

### Tekstur tanah dan penggunaan lahan dominan

- Tekstur tanah pada daerah hilir ini adalah halus yaitu liat berdebu dengan fraksi pasir 0,25%; debu 0,56% dan liat 99,19%.
- Penggunaan lahan yang dominan di daerah ini adalah pemukiman dan sawah tadah hujan.

### Sketsa Lahan



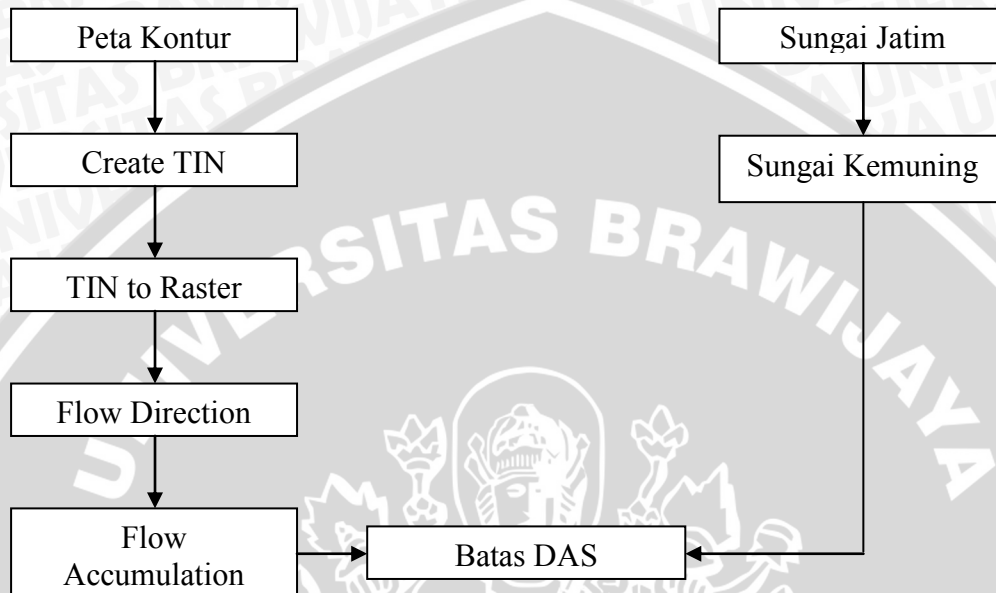
### Daerah Konservasi Bagian Hilir



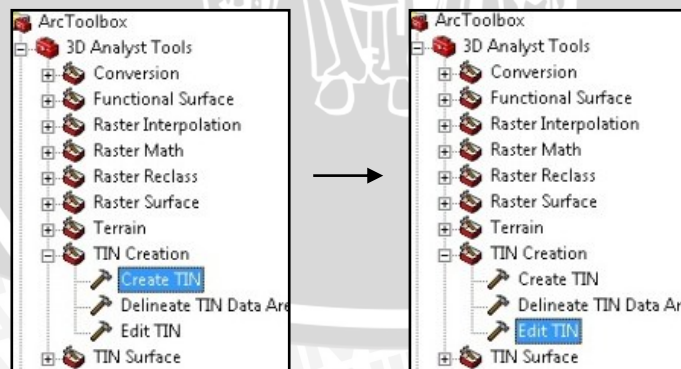
### Lampiran 3. Penentuan Batas DAS Kemuning

Untuk menentukan batas DAS Kemuning langkah-langkah yang harus dilakukan sebagaimana seperti yang dijelaskan pada Diagram 1 di bawah ini :

Diagram 1. Penentuan Batas DAS Kemuning



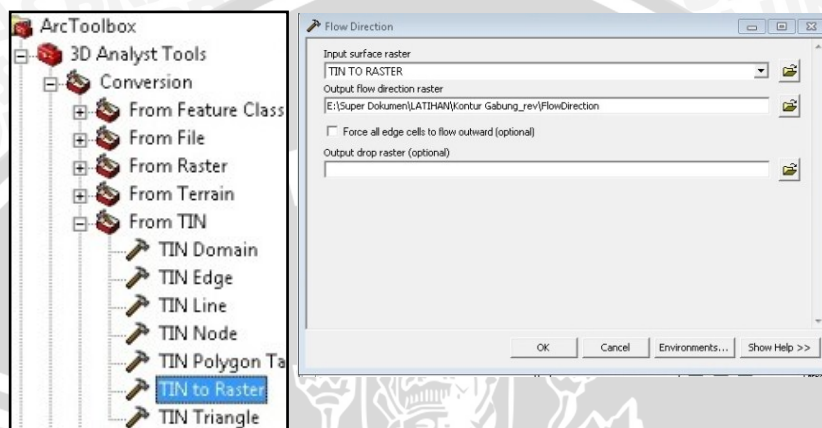
Peta kontur dalam format file *.shp* ditransformasikan menjadi bentuk peta format data TIN pada *ArcToolBox* dengan menggunakan tool *3D Analyst Tools* kemudian pilih *TIN creation* lalu *create TIN* dan pilih *edit TIN*. Setelah itu peta kontur dalam format data TIN digabungkan dengan peta batasan wilayah yaitu Kabupaten Sampang dalam kasus penelitian ini.



Sumber : Hasil analisis

Gambar 4. Transformasi Peta Kontur menjadi Format Data TIN

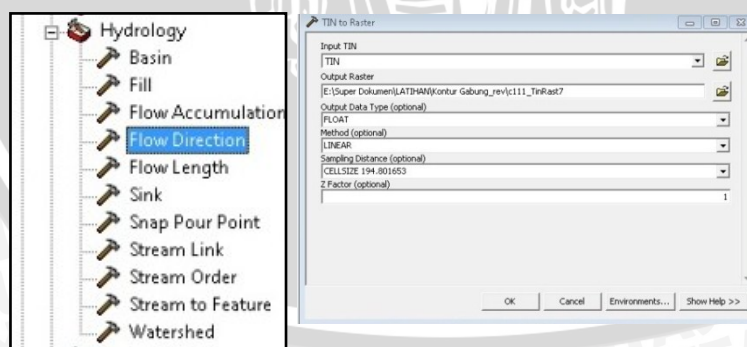
Setelah peta format data TIN telah selesai dibuat, peta TIN ditransformasikan lagi menjadi format data Raster agar membantu mempermudah pembuatan peta *flow direction*. Langkahnya hampir sama dengan *create TIN*, namun hanya saja pada *ArcToolBox 3D Analyst Tools* yang diklik adalah tool *From TIN* lalu pilih *TIN to Raster*. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada Gambar 5 dibawah ini.



Sumber : Hasil analisis

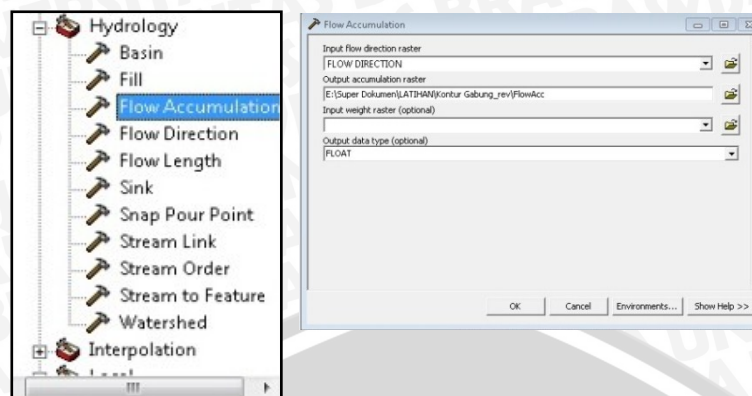
Gambar 5. Kotak Dialog TIN to Raster

Dari peta format data raster yang dihasilkan dibuat peta *flow direction* menggunakan tools *hydrology* untuk menentukan arah aliran permukaan dari daerah hulu, tengah sehingga pada peta *flow accumulation* dapat diestimasi akumulasi aliran air yang terjadi di sepanjang Sungai Kemuning dari daerah asal air mulai mengalir hingga terkumpulnya air pada daerah genangan.



Sumber : Hasil analisis

Gambar 6. Kotak Dialog Transformasi Raster ke Flow Direction



Sumber : Hasil analisis

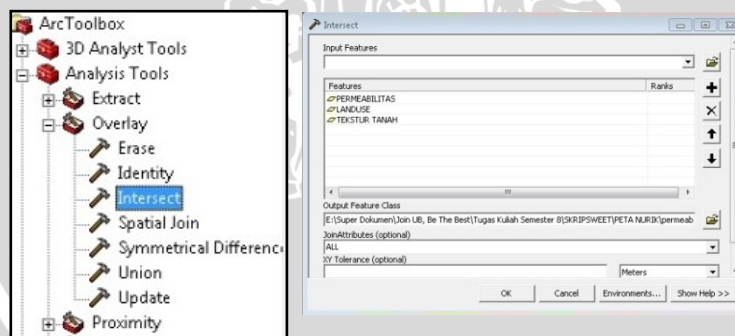
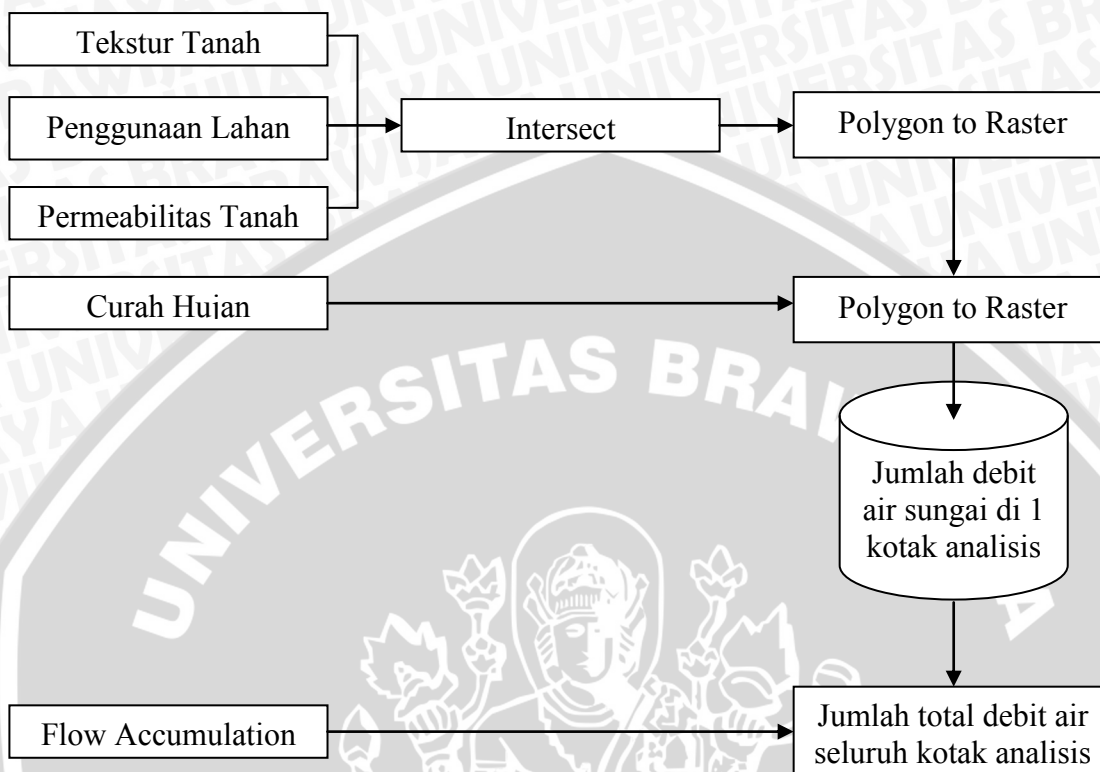
Gambar 7. Kotak Dialog Transformasi *flow direction* ke *flow accumulation*

Peta *flow accumulation* nantinya di-*overlay*-kan dengan peta Sungai Kemuning untuk menentukan batas DAS dengan cara melakukan digitasi batasan dari kotak yang merupakan ujung dari daerah pengaliran Sungai Kemuning baik itu ujung dari sungai utama maupun ujung dari anak-anak Sungai Kemuning. *Overlay* adalah suatu proses tumpang susun beberapa buah peta tematik dalam rangkaian kegiatan pengambilan keputusan dan kesimpulan secara spasial.

Hasil *overlay* Sungai Kemuning mempermudah proses digitasi batas DAS pada kotak *flow accumulation* dan batas DAS akan berbentuk kotak-kotak (*polygon*) yang kemudian dapat dihitung nilai tiap kotak analisis pada peta *flow accumulation*. Peta *flow accumulation* tersebut memperlihatkan perbedaan warna yang sangat nyata, dari perbedaan warna tersebut dapat dilakukan penentuan arah aliran air dengan melihat perbandingan warna kotak dengan konsekuensi warna kotak yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu arah aliran air berasal dari kotak berwarna gelap menuju kotak yang memiliki warna lebih terang yang kemudian di-*overlay*-kan dengan peta Sungai Kemuning Kabupaten Sampang.

Lampiran 4. Tahapan Penentuan Daerah Pengaruh DAS Kemuning

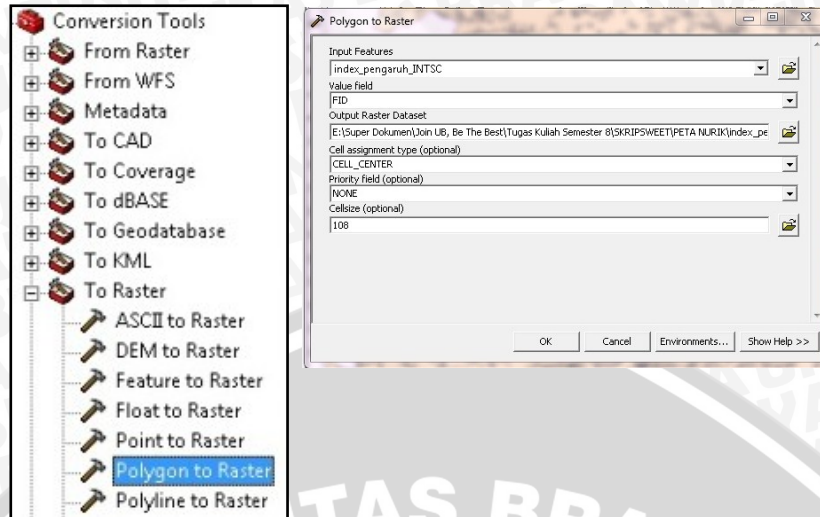
Diagram 2. Penentuan Hubungan Daerah Pengaliran



Sumber : Hasil analisis

Gambar 8. Proses Overlay Daerah Pengaruh Aliran Permukaan

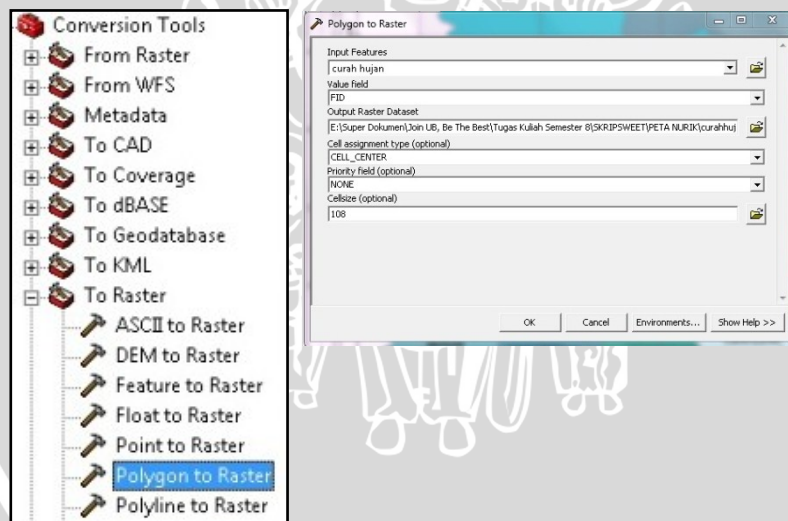




Sumber : Hasil analisis

Gambar 9. Transformasi Polygon to Raster Faktor Pengaruh

Setelah proses *overlay*, pembobotan dan *skoring* dilakukan kemudian peta curah hujan ditransformasikan menjadi data raster. Hasil transformasi peta curah hujan dikalikan dengan indeks pengaruh yang telah ditransformasikan juga.



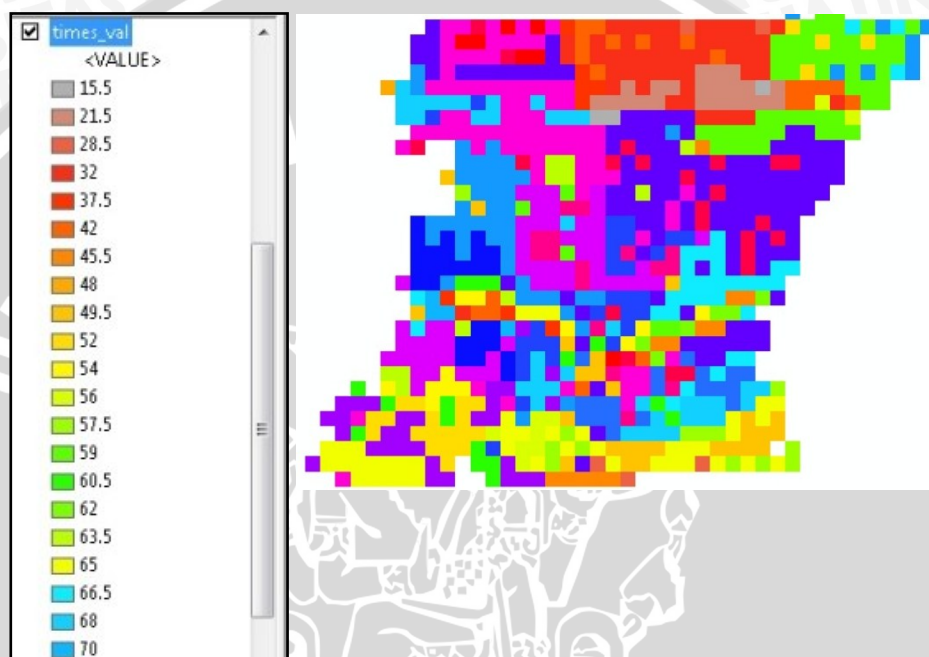
Sumber : Hasil analisis

Gambar 10. Transformasi Polygon to Raster Curah Hujan

Setelah hasil *overlay* faktor pengaruh aliran permukaan dan peta curah hujan sama-sama telah di transformasikan *Polygon to Raster* maka format kedua data raster tersebut dapat dilakukan proses perhitungan yaitu proses perkalian menggunakan tools *Math* lalu pilih *Times* pada tools *spatial analyst* di arcMAP dan hasil dari proses tersebut merupakan jumlah debit aliran air setiap satuan

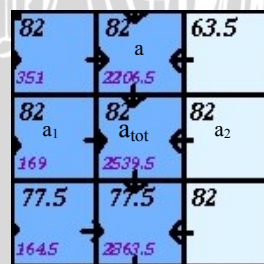


kotak analisis. Kemudian setelah itu untuk mendapatkan angka debit aliran air keseluruhan dari daerah hulu hingga hilir dilakukan proses penjumlahan disetiap angka debit aliran persatuan kotak analisis antara kotak analisis daerah pengaruh dengan kotak analisis daerah yang dipengaruhi, dengan tetap mengingat asumsi awal bahwa aliran air berasal dari kotak berwarna gelap menuju kotak berwarna terang hingga sangat terang atau langsung menggunakan kotak aliran permukaan yang telah dibuat sebelumnya pada peta *flow accumulation*.



Sumber : Hasil analisis

Gambar 11. Hasil Perkalian *Overlay* Faktor Pengaruh & Curah Hujan



Sumber : Hasil analisis

Gambar 12. Proses Penjumlahan Akumulasi Aliran Air Daerah Pengaruh

Keterangan :

- Angka berwarna hitam adalah debit aliran persatuan kotak analisis
- Angka berwarna ungu adalah akumulasi aliran keseluruhan,  $a_{tot} = a+a_1+a_2$

**Lampiran 5. Kondisi dan Penggunaan Lahan Aktual DAS Kemuning**



Sumber : Hasil Survei tanggal 24 Oktober 2012

Gambar 13. Teras Datar pada Bagian Tengah DAS Kemuning



Sumber : Hasil Survei tanggal 14 September 2012

Gambar 16. Tanah Tegalan pada Lahan Berlereng



Sumber : Hasil Survei tanggal 28 Agustus 2012

Gambar 14. Sampah Domestik di Daerah Pengaliran Sungai



Sumber : Hasil Survei tanggal 05 Mei 2012

Gambar 17. Tanah Ladang yang ditanami Jagung



Sumber : Hasil Survei tanggal 09 Oktober 2012

Gambar 15. Tanah Pengembalaan dikelilingi Tanaman Jambu Mente



Sumber : Hasil Survei tanggal 14 September 2012

Gambar 18. Teras Pematang di Hulu DAS Kemuning





Lanjutan Tabel 1.

|     |      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-----|------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| E16 | 3.63 | Komplek Mediteran merah & Litosol, Aluvial kelabu kekuningan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| E23 | 3.63 | Komplek Grumosol kelabu & Litosol, Aluvial                   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| F4  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| F20 | 3.63 | Aluvial kelabu kekuningan                                    |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| G2  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| H1  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| H4  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| II  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                            |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Lanjutan Tabel 1.

|     |      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-----|------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| I11 | 4.58 | Komplek Mediteran merah & Litosol  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| J1  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| J18 | 3.93 | Asosiasi Hidromorf kelabu & Planosol coklat kelabu   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| J22 | 3.63 | Asosiasi Hidromorf kelabu & Planosol coklat kelabu, Asosiasi Litosol & Mediteran merah kecoklatan, Komplek Grumosol kelabu & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| J23 | 3.61 | Asosiasi Litosol & Mediteran merah   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Lanjutan Tabel 1.

|     |      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-----|------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|     |      | kecoklatan, Komplek Grumosol kelabu & Litosol      |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| K5  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| K9  | 4.58 | Komplek Mediteran merah & Litosol                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| K20 | 3.61 | Asosiasi Hidromorf kelabu & Planosol coklat kelabu |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| L3  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| M3  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| M5  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| M11 | 3.93 | Komplek Mediteran merah & Litosol                  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| M14 | 3.93 | Litosol  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Lanjutan Tabel 1.

|     |      |                                   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|-----|------|-----------------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| N3  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| O3  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| O7  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| O11 | 3.93 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| P3  | 3.48 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| P10 | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Q3  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Q7  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Q9  | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |

Lanjutan Tabel 1.

|    |      |                                   |       |             |       |       |       |       |             |       |       |       |       |       |       |             |             |       |       |
|----|------|-----------------------------------|-------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------------|-------------|-------|-------|
| R7 | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok |
| S2 | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok |
| S7 | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok |
| T2 | 4.89 | Komplek Mediteran merah & Litosol | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Cocok | Tidak Cocok | Tidak Cocok | Cocok | Cocok |

Sumber : Hasil Analisis

Keterangan :  = Cocok  
 = Tidak Cocok



Tabel 2. Tingkat Kecocokan Pengelolaan Lahan

| KOTAK ANALISIS | DEBIT ALIRAN PERMUKAAN | TEKNIS PENGELOLAAN |          |                        |
|----------------|------------------------|--------------------|----------|------------------------|
|                |                        | TERAS              | WATERWAY | LUBANG RESAPAN BIOPORI |
| B7             | 174                    |                    |          |                        |
| C5             | 237.5                  |                    |          |                        |
| C22            | 113.5                  |                    |          |                        |
| D6             | 666.5                  |                    |          |                        |
| D22            | 21187                  |                    |          |                        |
| D23            | 107                    |                    |          |                        |
| E6             | 187                    |                    |          |                        |
| E16            | 17637                  |                    |          |                        |
| E23            | 22358                  |                    |          |                        |
| F4             | 182                    |                    |          |                        |
| F20            | 20714                  |                    |          |                        |
| G2             | 164                    |                    |          |                        |
| H1             | 318.5                  |                    |          |                        |
| H4             | 1710                   |                    |          |                        |
| I1             | 236.5                  |                    |          |                        |
| I11            | 11822.5                |                    |          |                        |

Lanjutan Tabel 2.



|     |        |  |  |  |
|-----|--------|--|--|--|
| J1  | 154.5  |  |  |  |
| J18 | 1459.5 |  |  |  |
| J22 | 114.5  |  |  |  |
| J23 | 130    |  |  |  |
| K5  | 2896   |  |  |  |
| K9  | 4451.5 |  |  |  |
| K20 | 196.5  |  |  |  |
| L3  | 145.5  |  |  |  |
| M3  | 127.5  |  |  |  |
| M5  | 2183.5 |  |  |  |
| M11 | 2789.5 |  |  |  |
| M14 | 91     |  |  |  |
| N3  | 161.5  |  |  |  |
| O3  | 282    |  |  |  |
| O7  | 184.5  |  |  |  |
| O11 | 2254.5 |  |  |  |
| P3  | 141    |  |  |  |
| P10 | 1824.5 |  |  |  |
| Q3  | 141    |  |  |  |



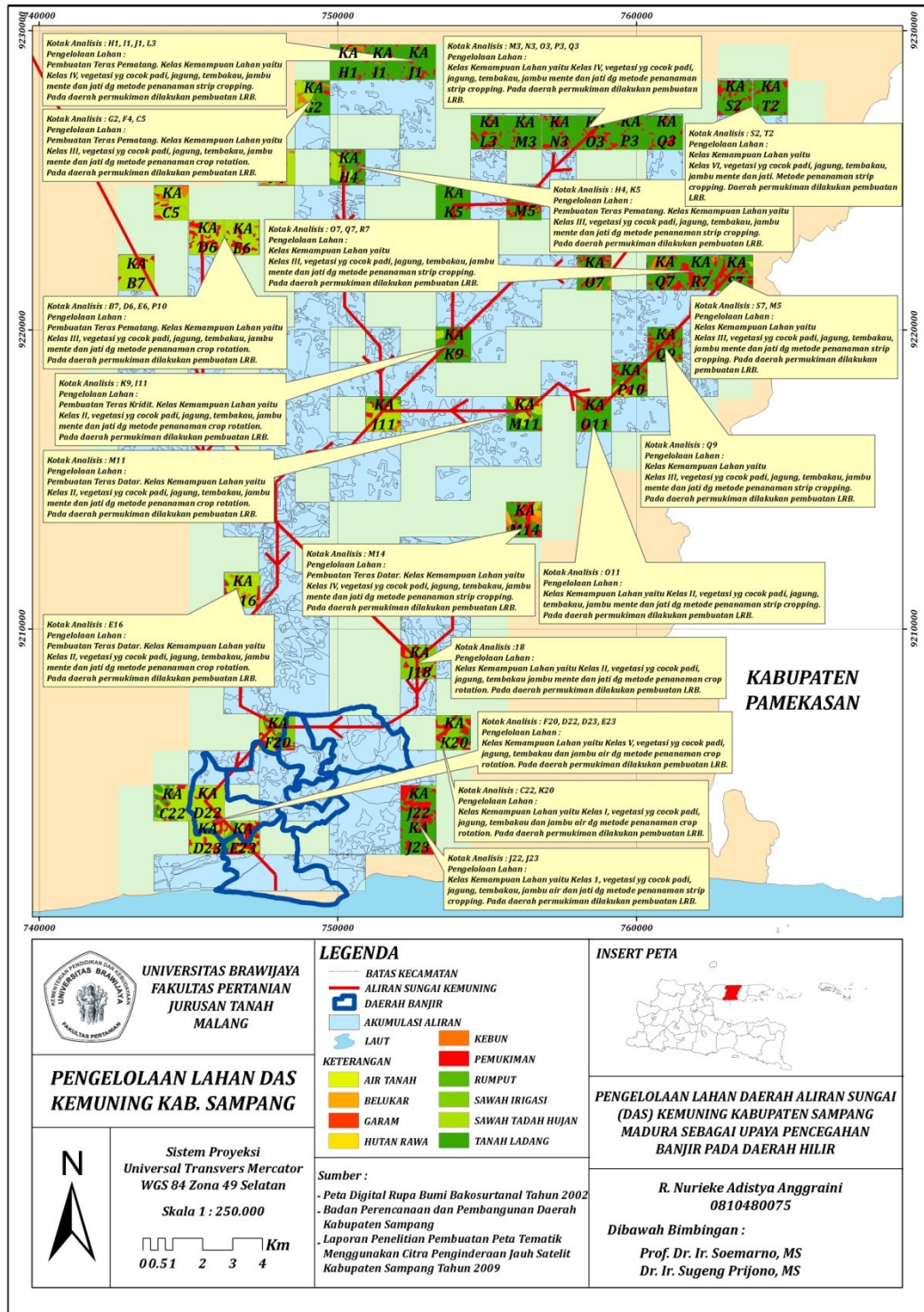
Lanjutan Tabel 2.

|    |        |  |  |  |
|----|--------|--|--|--|
| Q7 | 184.5  |  |  |  |
| Q9 | 1142.5 |  |  |  |
| R7 | 164    |  |  |  |
| S2 | 492    |  |  |  |
| S7 | 164    |  |  |  |
| T2 | 246    |  |  |  |

Sumber : Hasil Analisis

Keterangan :  = Sangat diperlukan dan diaplikasikan  
 = Kurang begitu diperlukan namun tetap diaplikasikan





Sumber : Hasil analisis

Gambar 19. Peta Pengelolaan Lahan DAS Kemuning Kabupaten Sampang Madura Untuk Mencegah Banjir di Hilir

Tabel 3. Pengelolaan Lahan DAS Kemuning untuk Mencegah Banjir di Hilir

| KOTAK ANALISIS | KELAS KEMAMPUAN LAHAN | PENGELOLAAN LAHAN  |
|----------------|-----------------------|--|
| B7             | III                   | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                           |
| C5             | III                   | Diperlukan pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                |
| C22            | I                     | Pengaplikasian pembuatan teras kredit walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau dan jambu air serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.         |
| D6             | III                   | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                           |
| D22            | V                     | Pengaplikasian pembuatan teras datar walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau dan jambu air serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.          |
| D23            | V                     | Pengaplikasian pembuatan teras datar walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau dan jambu air serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.          |
| E6             | III                   | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.  |
| E16            | II                    | Pengaplikasian pembuatan teras kredit walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori. |
| E23            | V                     | Pengaplikasian pembuatan teras datar walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu air dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.    |

|     |     |  |
|-----|-----|--|
| F4  | III | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                           |
| F20 | V   | Pengaplikasian pembuatan teras datar walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu air dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.    |
| G2  | III | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                           |
| H1  | IV  | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.  |
| H4  | III | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.   |
| I1  | IV  | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.   |
| I11 | II  | Pembuatan teras kredit dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                             |
| J1  | IV  | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.   |
| J18 | II  | Pengaplikasian pembuatan teras kredit walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori. |
| J22 | I   | Pengaplikasian pembuatan teras kredit walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu air dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.  |
| J23 | I   | Pengaplikasian pembuatan teras kredit walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu air dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.  |
| K5  | III | Pembuatan teras pematang dengan vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.                                    |

Lanjutan Tabel 3.

|     |     |  |
|-----|-----|--|
| K9  | II  | Pembuatan teras kridit dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.   |
| K20 | I   | Pengaplikasian pembuatan teras datar walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu air dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                            |
| L3  | IV  | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.   |
| M3  | IV  | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.   |
| M5  | III | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| M11 | II  | Pembuatan teras datar dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.   |
| M14 | VI  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| N3  | IV  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori. |
| O3  | IV  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori. |
| O7  | III | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| O11 | II  | Pengaplikasian pembuatan teras datar walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                         |
| P3  | IV  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung,  |

Lanjutan Tabel 3.

|     |     |  |
|-----|-----|--|
|     |     | tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori.   |
| P10 | III | Pembuatan teras pematang dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu crop rotation. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.  |
| Q3  | IV  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu lebih dilakukan pembuatan saluran pembuangan air daripada pembuatan lubang resapan biopori. |
| Q7  | III | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| Q9  | III | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| R7  | III | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| S2  | VI  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| S7  | IV  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |
| T2  | VI  | Pengaplikasian pembuatan teras pematang walaupun kurang begitu diperlukan dengan penanaman vegetasi antara lain yaitu padi, jagung, tembakau, jambu mente dan jati serta metode penanaman yang cocok yaitu strip cropping. Perlu dilakukan pembuatan saluran pembuangan air dan lubang resapan biopori.                      |

Sumber : Hasil Analisis